# BAB I
# PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang Masalah

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. istilah*adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1992). Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa.

Perkembangan masa remaja di bagi kedalam dua masa yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Pada masa remaja awal beberapa orang belum menyadari hal-hal apa saja yang mempengaruhi kesehatan dan cenderung memiliki pemikiran kongkrit mengenai penyakit. Pada masa tersebut tingkah penyalahgunaan zat adiktif dan hubungan bebas mencapai tingkat tertinggi, karena masa itu remaja membutuhkan pengakuan akan jati diri dalam pergaulan sosialnya (John W.Santrock 579). Remaja pengguna sering kali meremehkan konsekuensi negatif mengenai penggunaan zat adiktif dan hubungan bebas, serta hal-hal yang berpotensi membahayakan kesehatan, sehingga hal tersebut terus berlanjut hingga menjadi semakin intensif (Millstein & Irwin, 1985).

Riset yang dilakukakan oleh BNN tentang salah satu permasalahan yang mengancam masa depan remaja ialah penggunaanNAPZA (Narkotika, Psitoropika, Zat Adiktif), survei yang dilakukan BNN (Badan Narkotika Nasional) tentang penggunaan obat terlarang Tahun 2007 sampai dengan 2011 diketahui bahwa tersangka kasus narkoba nasional berdasarkan tingkat pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi banyak ditemukan pada pelajar SMA (Sekolah Menengah Atas) yaitu sebanyak 117.147 kasus atau 61,9% dari total 189.294 kasus yang ditemukan (Panduan BKKBN, 2014). Hasil dari riset tersebut Masih banyak remaja yang masih yang terlibat dengan pada permaslahan napza. Apa bila remaja sudah terbelenggu dengan hal negatif dan dibiarkan terus

menerus, maka akan mengurangi kualitas remaja sebagai penerus bangsa Indonesia.

Menyadari ini, BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional)mengimplementasi Undang - Undang nomor 52 tahun 2009, tentang PerkembanganKependudukan dan Pembangunan Keluarga, pasal 48 ayat 1 (b) yang mengatakan bahwa "Peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga", maka BKKBN sebagai salah satu institusi pemerintah berusaha mewujudkan tercapainya peningkatan kualitas remaja membentuk Program GENRE (Program Generasi Berencana)yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penyiapan diri remaja menyongsong kehidupan berkeluarga yang lebih baik, menyiapkan pribadi yang matang dalam membangun keluarga yang harmonis, dan memantapkan perencanaan dalam menata kehidupan.

Untuk mendukung terlaksananya program GENRE secara optimal, dibuat PIK-R/M (Pusat Informasi Konseling Remaja/Mahasiswa)sebagai strategiPendekatan BKKBN dengan melibatkan pihak sekolah dan kampus sebagai bagian dari mendekatkan program GENRE dengan sasaran ialah remaja sekolah/mahasiswa. PIK-RM berfungsi memberikan informasi serta wadah konseling bagi remaja sekolah dan mahasiswa.

Tetapi program GENRE memiliki kendala dalam pelaksanaannyayaitu masih banyak remaja yang tidak mengetahui program GENRE ini karena publikasi kepada masyarakat terutama kepada remaja sebagai sasaran utama masih kurang effektif.Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Linda Herliani sebagai salah satu penanggung  jawab program GENRE dikota bandung yang bertempat di kantor BKKBN Jawa Barat pada tanggal29 desember 2014,  beliau mengatakan masih banyak remaja yang belum mengetahui program GENRE ini dari seluruh remaja yang berada di Jawa Barat hanya 10% yang mengatahui GENRE dan hal ini berdampak kepada terus menurunya anggota PIK-R/M yang tidak adanya *regenerasi* anggota baru bahkan PIK-R/M yang berada di kota bandung  dari  10

PIK-R/M yang aktif hanya ada di 2 kampus yaitu PIK-R/M UIN dan PIK-RM UNISBA.

Oleh karena itu untuk menanggulangi permasalahan kurangnya publikasi dan penurunan anggota  tentunyaprogram GENRE perlu melakukan strategi berupa sosial kembali kepada masyarakat melalui strategi yang diminati oleh remaja sebagai sasaran program generasi berencana.

Dengan adanya strategi baru yang akan dirancang ini diharapkan program generasi berencana (GENRE) menjadi program yang bisa merubah pola pikir dan prilaku remaja, sehingga menjadi remaja yang sehat, memiliki pola pikir yang positif, berahlak dan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik.

**I.2 Identifikasi masalah**

Menurut latar belakang masalah, maka akan menjadi pembahasan dalam identifikasi masalah adalah

- Banyaknya remaja yang memiliki permasalahan seks, NAPZA, HIV dan AIDS yang berdampak pada pola prilaku remaja yang tidak sehat
- Kurang efektifnyapublikasi program GENRE yang diakukan oleh BKKBN kepada masyrakat, yang mengkibatkan banyaknya remaja yang belum mengethui program GENRE

**I.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana melakukan sosialisasi kembali program GENRE (Generasi Berencana) agar remaja dapat mengatahui program GENRE dan tertarik mengikuti program GENRE ?

**I.4 Batasan Masalah**

Agar tidak menyimpang dari permasalahan dan dapat mencapai sasaran yang di harapkan, maka penulis membatasi permasalahan yang yang di hadapi GENRE (Genrasi Berencana) yang meliputi strategi kampanye dan penyebaran informasi atau sosialisasi program GENRE di Bandung.

## I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah mengajak remaja untuk mengikuti kegiatan program kegiatan GENRE untuk merubah pola pikir lebih memikirkan tujuan masa depan dan menjadi remaja yang sehat dan merubah prilaku remaja menjadi prilaku yang yang berahklak.